

RENCANA KINERJA

(RENKIN_3)

BALAI DIKLAT INDUSTRI YOGYAKARTA

TAHUN ANGGARAN
2024

BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA INDUSTRI
PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN INDUSTRI
BALAI DIKLAT INDUSTRI YOGYAKARTA
2024

KATA PENGANTAR

Rencana Kinerja (Renkin) Balai Diklat Industri Yogyakarta 2024 disusun dengan mengacu pada Renstra Balai Diklat Industri Yogyakarta Tahun 2020-2024 review ketujuh. Adapun alasan diadakan review ini dikarenakan adanya perubahan kebijakan dan adanya evaluasi program. Renkin ini disusun sebagai arah program dan kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun 2024 dalam rangka mewujudkan visi Balai Diklat Industri Yogyakarta yaitu "Sebagai Center Of Excellences Penyiapan Sumber Daya Manusia Industri Kompeten pada tahun 2024.

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut maka disusun peta strategi yang merumuskan sasaran-sasaran strategis yang akan dicapai dalam periode 2020 – 2024. Sasaran-sasaran tersebut berorientasi pada *outcome* guna memenuhi harapan *stakeholders*. Lebih jauh lagi, Renkin 2024 ini memuat sasaran-sasaran strategis yang lebih tajam dan sederhana yang berfokus pada terwujudnya tenaga kerja industri yang kompeten, tersedianya infrastruktur kompetensi, tersedianya layanan diklat bagi aparatur, tersedianya layanan penguatan kelembagaan, dan tersedianya layanan perkantoran.

Renkin 2024 Balai Diklat Industri Yogyakarta diharapkan mampu menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan tahun anggaran 2024.

Yogyakarta, 9 Desember 2024

Kepala Balai Diklat Industri Yogyakarta,



Kunto Purwo Widagdo, ST, MM

NIP. 19811214 200901 1 005

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Kondisi Umum Pembangunan SDM Industri	1
1.2 Arah Kebijakan Pembangunan SDM Industri	3
BAB 2 VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS BALAI DIKLAT INDUSTRI YOGYAKARTA	4
2.1 Visi Balai Diklat Industri Yogyakarta	4
2.2 Misi Balai Diklat Industri Yogyakarta	4
2.3 Tujuan	5
2.4 Sasaran Strategis	5
BAB 3 RENCANA KINERJA	8
3.1 Rencana Kinerja 2024	8
3.2 Kerangka Pendanaan	12
BAB 4 PENUTUP	13

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Kondisi Umum Pembangunan SDM Industri

Visi Indonesia 2030 menyatakan Indonesia akan mejadi kekuatan kelima di dunia pada tahun 2030 bersama China, Amerika Serikat, India dan Uni Eropa. Untuk mencapai asumsi tersebut, Indonesia harus mencapai pertumbuhan ekonomi riil rata-rata 7,62% per tahun, laju Inflasi 4,95% per tahun dan pertumbuhan penduduk rata – rata 1,12% per tahun.

Sebelum mencapai visi Indonesia 2030 tersebut, Indonesia menghadapi beberapa tantangan ke depan yang harus segera dipersiapkan lebih dini lagi. Pasar Bebas ASEAN 2015 atau lebih dikenal dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan bonus demografi 2025 akan menjadi tantangan sekaligus peluang bagi Indonesia untuk mempersiapkan diri menuju visi Indonesia 2030. Persiapan dini tersebut mencakup mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang siap berdaya saing.

Melihat realitas yang terjadi dalam lingkup pembangunan SDM sampai hari ini, Indonesia sebenarnya belum siap untuk menyongsong visi Indonesia 2030 dengan persiapan – persiapan awalnya seperti MEA dan bonus demografi. Fakta yang terjadi bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia belum mampu menyerap dan menciptakan tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat dari elastisitas pertumbuhan ekonomi dalam menyerap tenaga kerja cenderung menurun. Asumsi 1% pertumbuhan ekonomi mampu menyerap 350 ribu sampai 400 ribu tenaga kerja tidak dapat tercapai. Asumsi tersebut hanya mampu menyerap 200 ribu tenaga kerja tiap tahunnya. HDI (*Human Development Index*) atau Indeks Pembangunan Manusia Indonesia saat ini hanya 0,629 dan menduduki peringkat 121 dari 186 negara di dunia.

Kegagalan SDM hari ini merupakan bagian dari kegagalan perekonomian Indonesia yang menyebabkan terjadinya kemiskinan di samping belum adanya *roadmap* pengembangan SDM serta visi misi yang jelas dalam RPJPN (Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional) 2004 – 2025. Selain itu, pemerintah belum

mampu meningkatkan secara signifikan masyarakat kelas bawah menuju kelas menengah. Kegagalan ini dapat dilihat dengan realitas dari 250 juta lebih penduduk Indonesia kurang lebih 35 juta masyarakat merupakan masyarakat miskin. Perbandingan pendidikan masyarakat jauh terbalik 3,78% penduduk berpendidikan sarjana dan 53,33% mendominasi berpendidikan SD, dan sekitar 70% angkatan kerja tidak memiliki ketrampilan.

Untuk menghadapi globalisasi serta untuk memenangkan persaingan yang semakin ketat ini, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. SDM berkualitas dan handal merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan. Hambatan pasar tenaga kerja lebih disebabkan oleh rendahnya kualitas SDM yang ada untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Upaya peningkatan kompetensi SDM merupakan langkah penting untuk dapat memenangkan persaingan di era globalisasi. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan (diklat) yang berkualitas dan berbasis kompetensi serta sesuai dengan kebutuhan dunia usaha terutama sektor industri menjadi salah satu ujung tombak dalam peningkatan kualitas SDM.

Untuk mewujudkan pembentukan SDM yang berkualitas dan berdaya saing maka diperlukan lembaga pendidikan dan pelatihan yang memiliki daya saing dan dapat diakses dengan mudah oleh kalangan SDM industri. Balai Diklat Industri sebagai lembaga diklat yang mempunyai tugas untuk mewujudkan SDM yang berkualitas, perlu menyusun rencana kinerja tahunan agar tugas yang diemban dapat dilaksanakan dengan baik. Rencana kinerja tahunan ini perlu diselaraskan dengan Rencana Strategis Balai Diklat Industri Yogyakarta dan Program Reposisi Balai Diklat Industri yang dicanangkan oleh Pusdiklat Industri, di mana Balai Diklat Industri diarahkan untuk menjadi pusat pelatihan SDM industri berbasis spesialisasi dan kompetensi.

1.2 Arah Kebijakan Pembangunan SDM Industri

Kegiatan pembangunan SDM industri difokuskan pembangunan tenaga kerja industri. Ketersediaan tenaga kerja yang kompeten merupakan prasyarat terwujudnya industri nasional yang mandiri, maju, dan berdaya saing. Saat ini, kondisi tenaga kerja Indonesia masih menghadapi permasalahan tingkat kompetensi dan produktivitas kerja yang rendah. Sementara itu tantangan perkembangan ekonomi internasional tidak lagi terbatas pada perdagangan komoditi saja, tetapi juga terbukanya pasar bebas tenaga kerja yang telah berlaku melalui program Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Untuk itu, pembangunan tenaga kerja industri kompeten menjadi kebutuhan mendesak yang dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) dan didukung dengan pemberlakuan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia atau SKKNI.

Menyikapi tantangan tersebut, Balai Diklat Industri Yogyakarta memiliki peran untuk diharapkan mampu berkontribusi dengan melakukan penguatan SDM tenaga kerja bermutu unggul yang merupakan salah satu syarat bagi akselerasi dan keberlanjutan pertumbuhan sektor industri.

Balai Diklat Industri Yogyakarta harus mampu berperan sebagai pusat pelatihan industri berbasis kompetensi dan spesialisasi. Sampai saat ini, spesialisasi yang dikembangkan oleh Balai Diklat Industri Yogyakarta meliputi sektor industri plastik, logam, kerajinan, dan alas kaki. Untuk sektor industri plastik dan alas kaki, program yang dikembangkan adalah pelatihan, sertifikasi, dan diakhiri dengan penempatan tenaga kerja. Kegiatan ini selanjutnya disebut sebagai *Program Three in One* (tiga kegiatan meliputi pelatihan, sertifikasi, dan penempatan dalam satu program).

Sektor industri plastik, alas kaki, dan furniture memiliki kemiripan yaitu sama-sama membutuhkan tenaga kerja industri yang besar atau padat karya serta memiliki pasar komoditas yang luas. Sebaliknya, sektor industri logam dan kerajinan membutuhkan keterampilan SDM dan pasar komoditas yang spesifik. Oleh karena itu, jumlah tenaga kerja yang mampu diserap melalui sektor industri logam dan kerajinan tidak sebanyak sektor industri plastic, alas kaki, maupun furniture. Melihat potensi dan kondisi seperti ini, Balai Diklat Industri Yogyakarta mulai tahun 2023 akan memfokuskan diri pada sektor industri plastik, alas kaki, furniture dan garmen. Penekanan program diklat ini diarahkan ke sektor industri padat karya dan lebih fokus pada sertifikasi dan penempatan kerja melalui program *three in one*.

BAB 2

VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS BALAI DIKLAT INDUSTRI YOGYAKARTA

2.1 Visi Balai Diklat Industri Yogyakarta

Visi dan misi BDI Yogyakarta disusun dengan menyelaraskan visi dan misi BPSDMI dengan tugas dan fungsi BDI Yogyakarta, serta kondisi SDM industri yang ingin dicapai pada akhir 2024, seperti yang termaktub di dalam buku Pengembangan Vokasi Industri Bertaraf Global Menuju “Corporate University” BPSDMI Kementerian Perindustrian. Visi Balai Diklat Industri Yogyakarta hingga tahun 2024 adalah “Sebagai Center of Excellences Penyiapan Sumber Daya Manusia Industri Kompeten pada tahun 2024”

Mengingat Balai Diklat Industri merupakan satuan kerja yang berada di bawah koordinasi Pusdiklat Industri dan berdasarkan program reposisi Balai Diklat Industri yang telah ditetapkan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Kementerian Perindustrian di mana Balai Diklat Industri diarahkan untuk menjadi pusat pelatihan berbasis spesialisasi dan kompetensi, maka Balai Diklat Industri Yogyakarta telah mencanangkan visi yang akan dicapai pada tahun 2024 yaitu : **“Menjadi Lembaga Pendidikan dan Pelatihan yang Menghasilkan SDM Industri Kompeten”**.

2.2 Misi Balai Diklat Industri Yogyakarta

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, Balai Diklat Industri Yogyakarta mengemban misi sebagai berikut.

1. Mengembangkan ruang lingkup dan spesialisasi jenis pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan industri
2. Mengembangkan program dan modul pelatihan berbasis kompetensi
3. Menyelenggarakan Pelatihan berbasis kompetensi (*skilling, up-skilling, dan re-skilling*) tenaga kerja industri dengan sistem 3 in 1;
4. Mengembangkan skema dan uji kompetensi LSP;

5. Mengembangkan sertifikasi kompetensi internasional;
6. Membangun dan mengembangkan sinergi serta menumbuhkan wirausaha industri melalui penyelenggaraan inkubator bisnis;
7. Membangun dan mengembangkan *smart training facility*;
8. Menyelenggarakan pelatihan bagi ASN Pembina industri atas penugasan dari BPSDMI.

2.3 Tujuan

Dalam rangka mencapai visi dan misi, maka dilakukan perumusan tujuan strategis organisasi. Tujuan strategis ini merupakan implementasi misi yang akan dicapai dalam lima tahun serta digunakan untuk mengukur sejauh mana visi dan misi telah dicapai dengan melihat capaian pada indikator kinerja.

Tujuan Balai Diklat Industri Yogyakarta yang ingin dicapai hingga tahun 2024 adalah sebagai berikut.

Terwujudnya SDM industri yang siap pakai dan kompeten didukung dengan meningkatnya kinerja kelembagaan.

Tabel 2.1 Tujuan dan indikator kinerja tujuan

No.	Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan
1	<i>Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional untuk mewujudkan Indonesia sebagai negara industri tangguh</i>	Tersedianya SDM Industri yang kompeten pada tahun 2020 ditargetkan sebanyak 3450 orang menjadi sebanyak 4,005 pada tahun 2024

2.4 Sasaran Strategis

Tujuan organisasi kemudian dijabarkan dalam sasaran-sasaran yang akan dicapai dalam setiap tahunnya hingga secara keseluruhan tujuan tercapai pada tahun 2024. Selain itu, sasaran juga digunakan untuk mempermudah kegiatan monitoring dan evaluasi dari keberhasilan dan implementasi Renstra 2020-2024. Sasaran strategis BDI Yogyakarta Tahun 2020-2024 dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 2.3 Sasaran strategis dan indikator kinerja sasaran BDI Yogyakarta Tahun 2020-2024

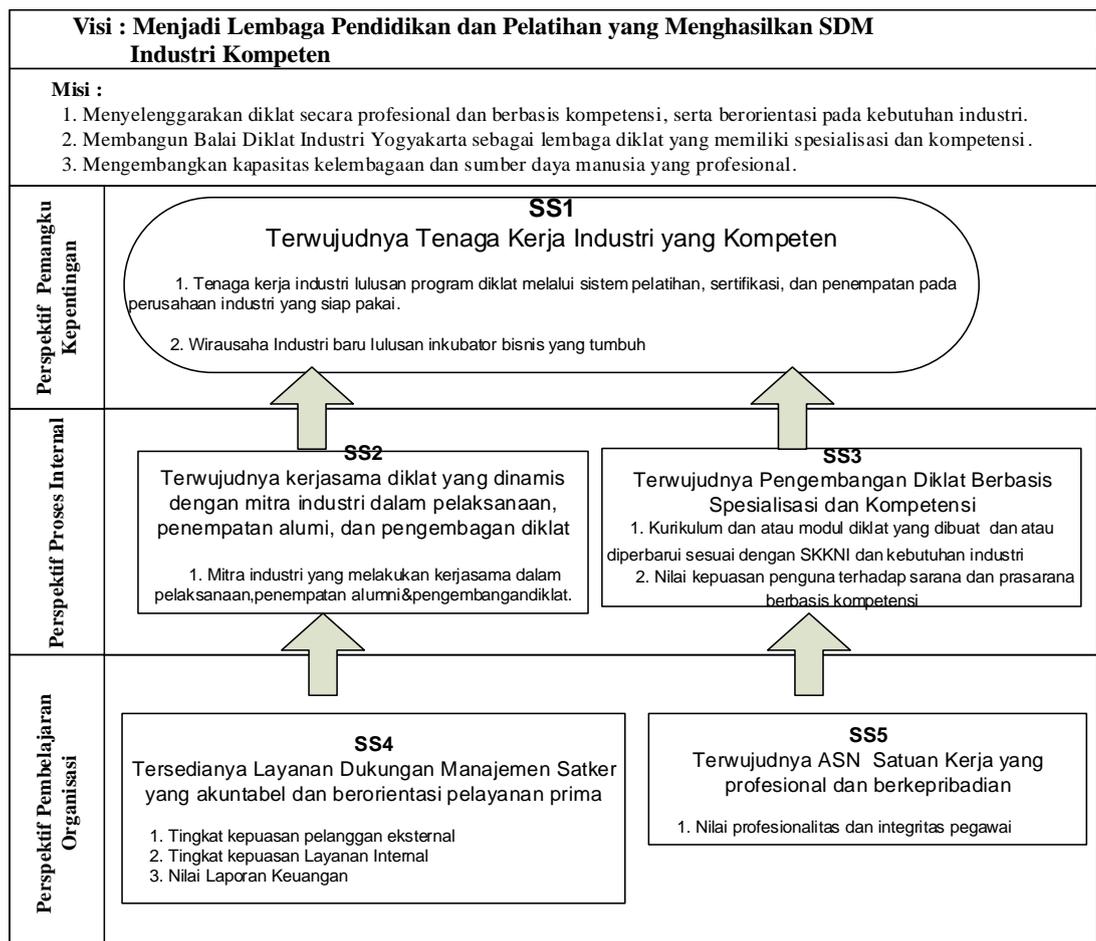
No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran
SK1	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian SDM Industri Pengolahan Nonmigas	1. Lulusan pelatihan vokasi industri berbasis kompetensi ditargetkan mulai tahun 2020 sebanyak 3450 orang menjadi 3990 pada tahun 2024 .
SK2	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya saing dan Berkelanjutan	1. Inkubator industri yang tumbuh sebanyak 4 tenant mulai tahun 2021. 2. Kurikulum Diklat berbasis kompetensi sesuai kebutuhan industri pada tahun 2020 ditargetkan sebanyak 2 dokumen menjadi sebanyak 8 dokumen pada tahun 2024 secara kumulatif. 3. Mitra industri penyediaan SDM Industri Kompeten pada tahun 2020 ditargetkan sebanyak 8 Mitra meningkat menjadi sebanyak 11 mitra pada tahun 2024.
SK3	Meningkatnya Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	1. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa sebesar 50% pada tahun 2021 menjadi 80% pada tahun 2024.
SK4	Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	1. Nilai Laporan keuangan pada tahun 2021 ditargetkan sebesar 73 menjadi sebesar 75 pada tahun 2024 2. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) satuan kerja pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 70 menjadi 75 pada tahun 2024 3. Tingkat kepuasan Layanan Internal pada tahun 2021 ditargetkan sebesar 3,0 menjadi sebesar 3,1 pada tahun 2024 4. Tingkat kepuasan pelanggan eksternal pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 85 menjadi sebesar 87 pada tahun 2024
SK5	Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian	1. Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN ditargetkan sebesar 71 pada tahun 2021 menjadi 72 pada tahun 2024.
SK6	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker sebesar 91,5% pada tahun 2021 menjadi 92,2% pada tahun 2024.

Dari semua indikator kinerja tujuan dan sasaran strategis di atas, Balai Diklat Industri Yogyakarta menetapkan **Indikator Kinerja Utama (IKU)** periode 2020 – 2024 sebagai berikut :

1. *Prosentase Lulusan Diklat 3 in 1 yang kompeten.*
2. *Prosentase Lulusan Diklat 3 in 1 yang terserap di dunia kerja.*

3. *Nilai evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) satuan kerja*
4. *Tenaga kerja industri lulusan program diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri yang siap pakai.*
5. *Mitra industri yang melakukan kerjasama dalam pelaksanaan, penempatan alumni dan pengembangan diklat.*
6. *Tingkat kepuasan pelanggan eksternal.*
7. *Tingkat kepuasan Layanan Internal.*

Visualisasi sasaran-sasaran strategis dalam kerangka pencapaian visi, misi dan tujuan dapat dilihat melalui peta strategis Balai Diklat Industri Yogyakarta seperti yang terlihat pada Gambar 2.1 di bawah ini.



Gambar 2.1 Peta strategis Balai Diklat Industri Yogyakarta

BAB 3

RENCANA KINERJA

3.1 Rencana Kinerja 2024

Berdasarkan arah kebijakan pembangunan industri nasional, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri menetapkan arah kebijakan pembangunan SDM industri dengan menekankan pada aspek-aspek berikut.

1. Memperkuat dan mengembangkan lembaga pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi.
2. Memperkuat dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan industri berbasis kompetensi.
3. Mengembangkan infrastruktur kompetensi bidang industri prioritas.
4. Mendorong dan memperluas kesempatan berusaha dan kesempatan kerja melalui pelatihan berbasis kompetensi dengan sistem *three in one* (pelatihan, sertifikasi dan penempatan) untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja di sektor industri.
5. Mempercepat sistem sertifikasi tenaga kerja industri melalui fasilitasi sertifikasi kompetensi dan penetapan sistem sertifikasi wajib.
6. Pendirian dan pengembangan pendidikan vokasi industri pada Perwilayahan Industri, khususnya di luar Pulau Jawa.

Balai Diklat Industri Yogyakarta sebagai satuan kerja di bawah Pusdiklat Industri telah melakukan reposisi dengan memfokuskan diri pada pelatihan berbasis kompetensi dengan sistem *three in one* bagi tenaga kerja industri. Arah kebijakan yang menjadi fokus Balai Diklat Industri Yogyakarta adalah sebagai berikut.

1. Mewujudkan tenaga kerja industri yang kompeten melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem *three in one*.
2. Menumbuhkan wirausaha industri melalui program inkubator bisnis.
3. Mengembangkan program dan kerjasama diklat dengan mitra industri.

Dalam rangka meraih visi yang ingin dicapai pada tahun 2024, Balai Diklat Industri telah merumuskan tujuan yang ingin dicapai hingga tahun 2024. Tujuan tersebut adalah **“Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional untuk mewujudkan Indonesia sebagai negara industri tangguh.”**

Tujuan Balai Diklat Industri Yogyakarta diterjemahkan ke dalam sasaran-sasaran strategis yang hendak dicapai setiap tahun hingga tujuan tersebut tercapai secara keseluruhan pada 2024. Sasaran-sasaran strategis yang hendak dicapai dalam lima tahun ke depan antara lain (a) Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian SDM Industri Pengolahan Nonmigas; (b) Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya saing dan Berkelanjutan; (c) Meningkatnya Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri; (d) Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima; (e) Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian; (f) Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien.

Sebagai penjabaran dari Renstra, Renkin 2024 memuat rencana program yang menjadi bagian dari rencana lima tahunan Balai Diklat Industri Yogyakarta. Program-program tahun 2024 mendukung terwujudnya sasaran strategis yang sudah dicanangkan. Penjelasan Rencana Kinerja 2024 dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5 Rencana dan Indikator kinerja Balai Diklat Industri Yogyakarta tahun 2024

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis/ Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan / IKU / IK	Satuan	Target Kinerja	PENANGGUNG JAWAB	Aktivitas Utama
			2024		
Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi					
TJ	Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional untuk mewujudkan Indonesia sebagai negara industri tangguh				
	Tersedianya SDM Industri yang kompeten (T1)	Orang	4005	PYD	Pelaksanaan Diklat 3 in 1 dan inkubasi bisnis
SK1	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian SDM Industri Pengolahan Nonmigas (SK1)				
	Lulusan pelatihan vokasi industri berbasis kompetensi (SK1.1)	Orang	3.990	PYD	Pelaksanaan Diklat 3 in 1
SK2	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya saing dan Berkelanjutan (SK2)				
	Inkubator industri yang tumbuh (SK2.1)	Tenant	3 Tenant (15 Orang)	PYD	Pelaksanaan inkubator bisnis
	Kurikulum Diklat berbasis kompetensi sesuai kebutuhan industri (SK2.2)	Dokumen	11	PKD	Pelaksanaan peninjauan kerjasama diklat 3 in 1
	Mitra industri penyediaan SDM Industri Kompeten (SK2.3)	Mitra	8	PKD	Pelaksanaan FGD penyusunan atau review Kurikulum Diklat 3 in 1
SK3	Meningkatnya Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri (SK3)				
	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Balai Diklat Industri Yogyakarta (SK3.1)	Persen	80	TU	Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa

SK4	Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima (SK4)				
	Nilai Laporan Keuangan (SK4.1)	Nilai	75	TU	Pelaksanaan penyusunan laporan keuangan dan BMN
	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Diklat Industri Yogyakarta (SK4.2)	Nilai	75	TU	Pelaksanaan perencanaan, penyusunan dan penganggaran
	Tingkat kepuasan Layanan Internal (SK4.4)	Indeks	3.1	PYD	Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan eksternal
	Nilai kepuasan Pelanggan Eskternal (SK4.5)	Nilai	87	TU	Pelaksanaan kegiatan layanan internal , gaji dan Tunjangan serta monitoring dan evaluasi kegiatan internal
SK5	Terwujudnya ASN Satuan Kerja yang profesional dan berkepribadian (SK5)				
	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN Balai Diklat Industri Yogyakarta(SK5.1)	Nilai	72	PYD	Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan eksternal
SK6	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien (SK6)				
	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti (SK6.1)	Persen	92,2	TU	Pelaksana PYD, PKD, TIM SPIP dan PIPK

3.2 Kerangka Pendanaan

Dalam bagian sebelumnya, telah diuraikan mengenai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh Balai Diklat Industri Yogyakarta. Adapun keberhasilan pencapaian target-target yang ditetapkan telah dilengkapi dengan ukuran-ukuran yang akan digunakan, yaitu menggunakan indikator kinerja. Namun, tentu saja untuk mencapai target-target tersebut diperlukan biaya (anggaran/dana) untuk merealisasikannya. Terkait dengan target-target yang telah ditetapkan, maka sumber dana yang diperlukan untuk merealisasikannya sepenuhnya berasal dari APBN (dana pemerintah). Dana APBN yang digunakan berasal dari rupiah murni (RM).

Rencana kinerja Balai Diklat Industri Yogyakarta tahun 2024 difokuskan kepada aspek berikut ini.

1. Tenaga Kerja Industri Kompeten Lulusan Diklat Sistem 3 in 1 (Pelatihan, Sertifikasi, dan Penempatan)
2. Pengadaan Peralatan Pelatihan Vokasi Industri
3. Inkubator Bisnis untuk Pembentukan Wirausaha Industri
4. Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal
5. Layanan Perkantoran

Program/Kegiatan	Tahun
	2024 (dalam ribuan)
Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	26.666.494
Peningkatan Manajemen Lembaga Pemerintahan	150,000
Fasilitasi Dan Pembinaan Start Up	400,000
Prasarana Bidang Industri Dan Perdagangan	270,000
Pelatihan Bidang Industri	25,846,494
Program Dukungan Manajemen	7.823.625
Layanan Dukungan Manajemen Internal	7,223,625
Layanan Manajemen Kinerja Internal	600,000
TOTAL	34.490.119

BAB 4

PENUTUP

Rencana Kinerja (Renkin) Tahun 2024 disusun sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang ditetapkan di dalam Rencana Strategis (Renstra) Balai Diklat Industri Yogyakarta tahun 2020 – 2024 review pertama. Penyusunan Renkin ini merupakan rencana pelaksanaan tahun pertama dari program lima tahun yang ditetapkan di dalam Renstra Balai Diklat Industri Yogyakarta tahun 2020 – 2024 review ketujuh.

Balai Diklat Industri Yogyakarta sebagai satuan kerja di bawah BPSDMI telah melakukan reposisi dengan memfokuskan diri pada pelatihan berbasis kompetensi dengan sistem *three in one* bagi tenaga kerja industri. Arah kebijakan yang menjadi fokus Balai Diklat Industri Yogyakarta pada tahun 2024 adalah sebagai berikut.

1. Mewujudkan tenaga kerja industri yang kompeten melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem *three in one*.
2. Menumbuhkan wirausaha industri melalui program inkubator bisnis.
3. Mengembangkan program dan kerjasama diklat dengan mitra industri.

Terkait dengan target-target yang telah ditetapkan, maka sumber dana yang diperlukan untuk merealisasikannya sepenuhnya berasal dari APBN (dana pemerintah).

Rencana kinerja Balai Diklat Industri Yogyakarta tahun 2024 difokuskan kepada aspek berikut ini.

1. Tenaga Kerja Industri Kompeten Lulusan Diklat Sistem 3 in 1 (Pelatihan, Sertifikasi, dan Penempatan)
2. Pengadaan Peralatan Pelatihan Vokasi Industri
3. Inkubator Bisnis untuk Pembentukan Wirausaha Industri
4. Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal
5. Layanan Perkantoran